

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan motorik halus anak usia dini melalui permainan tradisional congklak dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A Al-Manshuriyyah sebelum di laksanakan nya kegiatan bermain congklak masih banyak anak yang kurang berkembang terutama pada saat kegiatan menggunting, menulis seperti cara memegang pensil yang belum benar, kesulitan saat permainan congklak berlangsung, terlihat masih ada sebagian besar anak yang belum bisa menggerakkan tangan dan jari tangan dalam melaksanakan kegiatan yang memerlukan kekuatan dan kelenturan otot-otot kecil, namun ada beberapa anak juga yang sudah cukup berkembang dan berkembang dengan baik.
2. Tahapan pelaksanaan kegiatan permainan tradisional congklak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A Al-Manshuriyyah dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional congklak dari siklus I sampai siklus II terjadi perubahan dalam pembelajaran. Setiap siklus sama di mulai dari rancangan, melaksanakan kegiatan, melakukan observasi dan terakhir melakukan refleksi. Siklus I dan siklus II menggunakan tema diri sendiri. Peran guru menjadi lebih optimal dalam penguasaan materi, penyediaan media, pengorganisasian anak, memotivasi anak dan mengevaluasi anak. Keterlibatan dan motivasi anak dalam kegiatan permainan tradisional congklak mengalami peningkatan, dimana anak menjadi lebih senang dan antusias mengikuti ketika kegiatan berlangsung.
3. Kemampuan motorik halus anak kelompok A Al-Manshuriyyah setelah pelaksanaan kegiatan bermain congklak mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pencapaian indikator kemampuan setiap anak yang semakin

meningkat pada setiap siklusnya. Pada saat masih pra siklus, anak yang kurang berkembang sebesar 67%, anak yang cukup berkembang 22%, dan anak yang berkembang dengan baik 11%, siklus I anak yang kurang berkembang 22%, anak yang cukup berkembang 22% dan anak berkembang dengan baik 56%, sedangkan pada siklus II adalah sudah tidak ada atau 0% anak kurang berkembang, anak cukup berkembang 11% dan anak berkembang dengan baik 89%.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pembahasan yang disimpulkan di atas, maka terdapat banyak hal yang menjadi catatan sebagai bahan rekomendasi dan pihak-pihak terkait antara lain:

1. Bagi guru
  - a. Guru hendaknya dapat menstimulasi perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan, salah satunya dengan kegiatan permainan tradisional congklak.
  - b. Guru hendaknya dapat mengoptimalkan penerapan permainan tradisional congklak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
2. Bagi Pengelola
  - a. Pengelola diharapkan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas bermain anak yang dapat menstimulasi perkembangan keterampilan motorik anak.
  - b. Pengelola hendaknya mengikut sertakan pendidik untuyk mengikuti pelatihan-pelatihan demi meningkatkan profesionalisme pendidik terutama dalam pemelihan materi, metode, serta media pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih rinci dan mendalam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui permainan tradisional congklak.

Eni, 2015

*MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, di antaranya untuk aspek perkembangan motorik halus anak usia dini.